

## Jejak Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih

M.Asep Rahmatullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Email: [aseprahmatullah@unis.ac.id](mailto:aseprahmatullah@unis.ac.id)

### ABSTRACT

Islam has experienced ups and downs in ein phase of leadership, from the first time the Prophet Muhammad was sent to deliver the message of Islam, to the present day. The present is a period of a leadership vacuum in the Islamic world, so Muslims even learn from their predecessors, including the leadership of Muhammad Al-Fatih. The purpose of this research is to explore the traces of the success of the Ottoman Turkish sultanate under the leadership of Muhammad Al-Fatih who was able to dominate Asia and Europe for hundreds of centuries. This research method is qualitative and prioritizes literature review studies from scientific reference sources. The result of this research is that Muhammad Al-Fatih's leadership footprint is brilliant and genius, beca because he has commendable character traits: commitment, intelligence, discipline, sincerity, knowledge and w, and willpower. Then prioritize the interests of religion and be able to uphold justice for all its people. As well as having constructive programs to build Islamic civilization. May Islam rise.

Keywordes: leadership, Islam, Muhammad Al-fatih.

### ABSTRAK

Agama Islam mengalami jatuh dan bangun dari setiap fase kepemimpinan, bak dari sejak pertama Rsulullah Muhammad Saw di utus untuk menyampaikan risalah Islam, sampai dengan masa kini. Masa kini merupakan masa kekosongan kepemimpinan di dunia Islam, sehingga umat Islam meski belajar kepada para pendahulunya, termasuk kepemimpinan Muhammad Al-fatih. Tujuan peenelitian ini untuk menggali jejak langkah keberhasilan kesultanan turki utsmaniyah di bawah kepemimpinan Muhammad Al-fatih yang mampu mneguasai asia dan eropa selama ratusan abad. Metode penelitian ini bersifat kualitatif yang mengedepankan studi kajian pustaka dari sumber-sumber referensi ilmiah. Hasil dari penelitian ini adalah jejak Kepemimpinan Muhamamd Al-fatih sangat brilian dan jenius, karena beliau memilki sifat-sifat karkater yang terpuji, yaitu komitmen, keberanian, kecerdasan, kedisiplinan, keikhlasan, keilmuan dan kemauan yang keras. Kemudian mengutamakan kepentingan agama dan mampu menegakan keadilan bagi seluruh rakyatnya. Serta memiliki program-program yang konstruktif untuk membangun peradaban Islam. Semogaa Agama Islam bangkit.

Kata kunci : Jejak, kepemimpinan, Islam, Muhammad Al-fatih.

## Latar Belakang

Dalam sejarah peradaban umat manusia, kepemimpinan adalah komponen penting di dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Kualitas sebuah masyarakat dan bangsa ditentukan oleh karakteristik sifat dan kualitas kepemimpinan politik yang dimiliki oleh negara tersebut. Rasulullah Muhammad Saw adalah seorang pemimpin yang berhasil dan sukses membangun kepemimpinan dunia Islam.<sup>1</sup>

Hoy dan Miskel (2008) mengemukakan bahwa perilaku pemimpin yang berorientasi pada perubahan terdiri atas pemindaian dan penginterpretasian berbagai peristiwa eksternal, mengartikulasikan suatu visi dan misi yang atraktif, merancang program-program inovatif, menyerukan perubahan, dan menciptakan koalisi untuk mendukung perubahan.

Orientasi konsep teoritis dan aplikasi tindakan ini berkonsentrasi pada adaptasi terhadap perubahan lingkungan, membuat perubahan pokok pada tujuan, kebijakan, prosedur dan program, serta mengupayakan komitmen untuk berubah (Shalahuddin, 2015: 46).<sup>2</sup>

Islam adalah agama yang begitu sempurna dan paripurna (syumuliah), baik dari dimensi ilmu pengetahuan, pendidikan keimanan tauhid, akidah akhlak, matematika, kepemimpinan politik, psikologi, ekonomi, sejarah, sosial, hukum dan HAM, keamanan dan militer, digital teknologi informasi, kehutanan, kelautan, perikanan, serta pertanian. Agama Islam mengajak kepada para pemeluknya untuk melakukan kebaikan dan perbaikan.

Agama Islam mengalami pasang surut kejayaan dan kejatuhan dari setiap fase kepemimpinan dunia Islam<sup>3</sup>. maka, pada masa kini, di tengah arus bencana, disrupsi dan fitnah akhir zaman, umat Islam meski melakukan evaluasi dan introspeksi atas kelemahan, kekalahan dan kejatuhan umat Islam yang tertinggal jauh dari agama lainnya. Apalagi kita dunia hari ini telah di dikte habis-habisan oleh kekuatan bangsa agama Yahudi.

Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas pola kepemimpinan Islam yang pernah dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih, sang penakluk Konstantinopel Dan Romawi pada tahun 1432-1481 Masehi. Kejayaan Islam kesultanan Utsmaniyah tidak terlepas dari proses panjang kakek-kakek Muhammad Al-fatih sebelumnya, sampai dengan Muhammad Al-Fatih. Dan umat Islam masa kini harus mengambil pelajaran dari kehancuran Kesultanan Ustmaniyah di Turki Utsmaniyah pada tahun 1923-1924.

Maka hari ini dan kedepannya umat Islam harus untuk berjuang untuk membebaskan umat manusia dari kegelapan, kebodohan, neokolonialisme dan imperialis masa kini. Umat Islam harus menyebarkan ajaran Islam melalui gerakan Dakwah Amar Maruf Nahyi Mungkar dan Jihad Fi Sabilillah. Karena dengan dakwah dan Jihadlah cita-cita kemenangan Islam akan terwujud dengan nyata.

Sebagaimana sunnah Rasulullah Muhamamd SAW, Khulafaur Rasyidin, Sahabat, Daulah Abbasiyah dan Ummayah, serta kesultanan Turki Utsmaniyah di bawah Sultan Muhammad Al-Fatih yang gemar dalam berdakwah dan berjihad fi sabilillah. Sehingga mncapai puncak masa kemenangan dan keemasan Islam yang menguasai daratan Asia dan eropa.

Sebagaimana prediksi Rasulullah dalam hadistnya :

---

<sup>1</sup> Basyarah Umar Falshal AMT Sukses menjadi pemimpin Islam. 2005. Jakarta Maghfiroh Pustaka.

<sup>2</sup> <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/j-md/article/view/401>

<sup>3</sup> Ash-Shallabi, A.M. 2008, Bangkt dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah In. N. Burhanuddin . Jakarta Timur. Pustaka Al-Kautsar.

Artinya : *"Sungguh, Konstantinopel akan di taklukan, dan sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya dan sebaik-baik pasukan adakah pasukan itu."* (HR. Ahmad Bin Hambal).<sup>4</sup>

Di dalam tulisan ini, penulis mengajak kepada seluruh kaum muslimin untuk belajar Jejak kepemimpinan Islam dari seorang Muhammad Al-fatih yang berhasil menaklukan benteng konstantinopel.<sup>5</sup> Kemudian Baik dari sisi kelebihan maupun kelemahannya, kebangkitan dan kemunduran dunia Islam, peluang dan tantang untuk kemajuan masa depan Islam.

## Metode

Metode Penelitian tulisan ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kajian pustaka sejarah yang menggali sumber-sumber literatur dan referensi buku-buku, jurnal ilmiah, internet, surat kabar yang aktual dan relevan bagi perkembangan agama, sejarah dan ilmu pengetahuan. <sup>6</sup>Penelitian ini bersifat deskriptif dan dinamis untuk pengembangan pemahaman konsep filosofi dan teoritis serta konstuksi pengembangan peradaban Islam. <sup>7</sup>

## Pembahasan

### Sejarah Awal Turki Utsmaniyah

Dalam catatan sejarah bangsa Turki utsmani, kepemimpinan di mulai dari Sultan Utsman, pendiri daulah Utsmaniyah, Orhan, Murad 1, Bayazid 1, Muhammad Jalbi, Murad 2, dan Muhammad Al-Fatih. Cara mereka dalam memimpin Islam secara bertahap sesuai tahapan sunnah Rasulullah Muhammad SAW, yang dimana pola gerakannya berawal dari lingkup kecil, keluarga, saudara, lingkungan sekitar, komunitas baik dari desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara bahkan dunia.

Sebagaimana, firman Allah yang berbunyi :

*"Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (Rasul-Rasul). (Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* (QS Ali-Imran Ayat : 137-138).<sup>8</sup>

Al-Qur'an juga memberikan arahan dan petunjuk kepada kita semua untuk menggali sunnatullah itu dengan cara berpikir, mengamati dan mengambil hikmah pelajaran. Allah SWT Berfirman

*Artinya : "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman." Mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka. Katakanlah: "Maka tunggulah, sesungguhnya akupun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kamu". ( QS Yunus Ayat 101-102).<sup>9</sup>*

Dari ayat-ayat diatas, sesungguhnya Sunatullah secara alamiah terus berlaku sampai kapanpun bagi para penegak risalah kenabian, pelanjut perjuangan penegakan Islam di seluruh penjuru dunia. Sunnatullah akan tetap hadir, tidak pernah berubah dan erganti sedikitpun, tidak dapat di bantah dan sunnatullah berjalan sesuai dengan keputusan dan kehendak Allah selaku pemilik langit dan bumi untuk memenangkan agama Islam dari agama lainnya.

<sup>4</sup> Hr. Imam Ahmad Di dalam kitab Al-musnad, IV/335

<sup>5</sup> Al-Munyaw, S. R. (2012). Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

<sup>6</sup> Abdurahman, Dudung, Metodologi Penelitian Sejarah. 2007. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

<sup>7</sup> Amri Darwis, Metode penelitian Pendidikan Islam, Rajawali, 2014, Jakarta.

<sup>8</sup> Al-qur'an. QS Ali Imran Ayat 137-138

<sup>9</sup> Al-Qur'an, QS Yunus Ayat : 101-102

Sehingga ajaran agama Islam yang sempurna dan utuh menyeluruh ini, dampak pemberlakuan syariat Allah SWT berjalan dengan tegak dan lurus. Sebagaimana di contohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW di kota Madinah Al-Munawaroh. Begitupun, pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih di kesultanan Turki Utsmaniyah, Agama Islam berdampak pada suatu pergantian kepemimpinan, penguatan kekuasaan, terwujudnya rasa keadilan, keamanan dan ketentraman.

Hilangnya kehinaan, tegaknya Kehormatan dan kemuliaan, kemenangan dan penaklukan, serta peradaban Islam. Peradaban Islam yang di bangun oleh para pejuang islam, tidak lepas dari aturan syariat Allah yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islamiyah.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

*"Artinya : Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Rabbnya mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (QS Ibrahim Ayat 1).<sup>10</sup>*

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang harus di tegakan oleh para pejuang Islam, salah satunya telah di lakukan oleh Muhammad Al-Fatih. Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih tidak lepas dari karakter dan sifat-sifat para pendahulunya, yaitu kakeknya Utsman. Utsman memiliki sifat-sifat kepemimpinan di bawah ini :

- A. Bijaksana
- B. Keberanian
- C. Keimanan
- D. Kesabaran
- E. Ketulusan
- F. Keadilan
- G. Keikhlasan
- H. Menepati janji<sup>11</sup>

## Muhammad Al-Fatih

Muhamad Al-fatih adalah putra dari Sultan Murad II, ibunya bernama Huma Htaun atau Turki Hatun Binti Abdullan, yaitu seorang udak dengan asal-usul agama kristen. Muhammad Al-Fatih lahir pada tanggal 29 Maret 1432 dengan nama Muhammad II, di dalam bahasa Turi di sebut Mehmet.

Muhammad Al-fatih adalah keturunan dinasti Turki Utsmani, nama Al-fatih adalah julukannya karena berhasil menaklukan Konstantinopel, yang artinya sang penakluk. Muhammad Al-fatih adalah sultan yang ke 7 (tujuh) kesultanan Dinasti Turki Utsmani, beliau diangkat menjadi sultan sejak usia 19 tahun dan memimpin pasukan setelah 4 tahun kemudian, yaitu pada usia 23 tahun.

Keberhasilan Muhammad Al-fatih tidak lepas dari peran kakeknya di masa kecil, dulu sejak masih balita, Muhammad Al-fatih sering diasuh oleh kakeknya. Sang Kakek sering mengajak melihat benteng Konstantinopel. Sang kakek selalu berkata kepadanya dengan kata-kata hikmah dan motivasi besar di bawah ini :

Cucuku, Yakinlah bahwa suatu hari nanti engkau akan menaklukan benteng itu.<sup>12</sup>

Selain itu, sang kakek sering menyebut-nyebut hadist Nabi Muhammad Saw yang berbunyi :

---

<sup>10</sup> Al-qur'an Qs Ibrahim Ayat : 1

<sup>11</sup> Ali Muhammad Ash-shallabi, Muhammad , Muhammad Al-Fatih, Aqwan Media, 2017. Solo.

<sup>12</sup> Rizem Aizid, the Great Of Shalahuddin Al-Ayubi dan Muhammad Al-fatih,Laksana, 2018, jember hal.229-231

Artinya : Artinya : *"Sungguh, Konstantinopel akan di taklukan, dan sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya dan sebaik-baik pasukan adakah pasukan itu."* (HR. Ahmad Bin Hambal). Engakulah orangnya, wahai cucuku ?

Kemudian, riwayat pendidikannya, ayahnya memilih ulama guru yang terbaik, yaitu ulama yang paham ahli Al-Qur'an yang bernama Syekh Ahmad Ibn Ismail Al-Kurani. Syekh Ahmad Ibn Ismail Al-kurani sangat disiplin mendidik Muhammad Al-fatih. Syekh berkata :

Ayahmu mengirimku kepadamu untuk mengajarmu, ia menyuruhku untuk mmeukulmu jika kamu tidak mau melaksanakan perintahku.

Mendengar hal itu Muhamamd Al-Fatih tertawa, Lalu Syekh Ahmad memukulnya dengan kayu, sehingga sang anak memahami semua orang yang berada di istana memiliki hak dan kewajiban yang sama, yaitu rakyat biasa. Itulah pendidikan yang telah di terapan oleh Syekh Ahmad kepada Muhamamd Al-Fatih yang sangat disiplin dan tegas dalam menegakan aturan hukuman.

Selanjutnya, Muhammad Al-Fatih memiliki seorang ulama/ guru yang bernama Syekh Akh Syamsuddin. Beliau berhasil memberikan pendidikan pembentukan mentalitas ksatria yang gagah berwibawa kepada Muhammad Al-fatih di madrasah, masjid untuk solat berjama'ah bersama-sama. Muhammad Al-fatih belajar beberapa ilmu di bawah ini :

1. Al-qur'an
2. Bahasa Arab, Persia, Yunani, Serbia, Italia, dan latin
3. Tafsir Thabari, Ibnu Kasir
4. Fiqih
5. Hadist
6. Kedokteran
7. Kimia
8. Matematika
9. Geografi
10. Sejarah
11. Astronomi<sup>13</sup>

Sejak berdirinya masa pemerintahan Sultan Muhammad II (Muhammad Al-fatih) Pada tahun 1444-1446 dan 1451-1481), kesultanan Turki Utsmani terus melakukan pembenahan dan penataan sistem manajerial kenegaraan serta ekspansi perluasan dakwah Islam dan jihad fi sabilillah untuk menyebarkan agama Islam ke berbagai wilayah.<sup>14</sup>

Karakteristik Sifat Kepemimpinannya Sultan Muhammad Al-Fatih adalah di bawah ini :

1. Keteguhan hati

Sifat ini tampak ketika dia menduga kuat bahwa ada ketidakberesan dan kemalasan pada panglima angkatan laut Utsmani, Balaat Ogli ketika mengepung Konstantinopel. Maka, Sultan memanggil panglimanya itu dan berkata kepadanya : Hanya ada dua pilihan untukmu, menguasai kapal-kapal itu atau menenggelamkannya. Jika kamu tidak mampu melakukan hal itu, maka janganlah kembali kepada kmai dalam keadaan hidup.

2. Keberanian

Muhammad Al-Fatih berkata : Wahai para pejuang yang berjihad, jadilah kalian seperti tentara Allah dan jadilah semangat keislaman itu ada pada diri kalian. Sultan Muhammad Al-Fatih memegang perisai, menghunuskan pedang, dan memacu kudanya. Dia meleset kedepan, tidak menoleh kepada siapapun.

<sup>13</sup> Rizem Aizid, hal. 236-239

<sup>14</sup>Deden A. Herdianysah, Jejak Kekhalifahan Turki Utsmani Di Nusantara. Pro U Media, Jogjakarta. 2017, hal. 27

Hal itu menyalakan api semangat tentaranya. Maka, mereka segera bergerak di belakangnya dan menerjang hutan, menyerang siapa saja yang ada di dalamnya. Dan terjadilah peperangan yang hebat diantara pohon-pohon itu dengan pedang yang berlangsung sepanjang duha sampai ashar.

Tentara Utsmani berhasil merobek pasukan Boghdaniyah dengan hebat dan Stefan jatuh dari punggung kudanya. Dia lari terbirit-birit dan selamat dengan susah payah. Pasukan Turki Utsmani memperoleh kemenangan dan mereka mendapatkan rampasan perang yang banyak.

### 3. Kecerdasannya

Kecerdasan ide, gagasan dan pemikirannya yang cemerlang, yaitu memindahkan kapal-kapal perang Utsmani dari pangkalannya di Besiktas ke Tanduk Emas.

### 4. Kemauan yang keras dan gigih

Ketika Sultan Muhamamd Al-Fatih mengirimkan surat kepada Kaisar Konstantin, Dia memintanya untuk menyerahkan Konstantinopel secara damai hingga tidak terjadi pertumpahan darah manusia di kota itu. Dengan jaminan mereka tidak akan mengalami gangguan sedikitpun dan mereka boleh memilih untuk tetap tinggal di kota itu atau pergi meninggalkannya.

Lalu Kaisar Konstantin menolak untuk menyerahkan kota itu, maka Sultan Muhammad Al-Fatih berkata: Baikah, dalam jangka waktu yang dekat aka nada singgasana untukku di Konstantinopel atau aku akan di kuburkan didalamnya. Ketika pasukan Byzantium berhasil membakar benteng kayu berukuran besar yang bisa berjalan itu, maka jawaban sultan muhammad al-fatih adalah: besok kita akan membuat empat benteng kayu yang lain. Sikap dan sifat diatas menunjukkan bahwa kemauannya begitu kuat, keras, gigih dan pantang menyerah.<sup>15</sup>

### 5. Keadilan

Sifat keadilan terlihat pada perlakuan Sultan Muhammad Al-Fatih kepada para ahli kitab, Diana ia memperlakukan mereka sesuai dengan syariat islam. Dia memberikan kepada mereka hak-hak keagamaan mereka. Tidak ada satu orang pemeluk agama Kristen yang mengalami kedzaliman atay tindakan melampaui batas. Bahkan ia memuliakan para pemimpin mereka dan berbuat baik kepada pembesar-pembesar mereka. Mottonya adalah keadilan sebagai dasar kekuasaan.

### 6. Keikhlasan

Sifat keikhlasan beliau tercermin di dalam syair-syairnya, dia berkata :

- a) Niatku Menjalankan perintah Allah SWT, dan berjihadlah di Jalan-Nya. (QS Al-Maidah Ayat : 35
- b) Semangatku Mengerahkan Segala kemampuanku untuk mengadikan diri kepada agamaku, agama Allah.
- c) Tekadku Menguasai orang-orang kafir semuanya dengan tentara-tentaraku, tentara Allah.
- d) Pemikiranku Tercurah untuk melakukan penaklukan, meriah kemenangan dan mencapai kejayaan, dengan kelemahan-lembutan Allah.
- e) Jihadku Dengan jiwa dan harta, Adakah hal-hal lain di dunia ini selain menaati perintah Allah.
- f) Kerinduan-kerinduanku Perang dan Perang, ribuan kali untuk menggapai Ridho Allah.
- g) Harapanku Pertolongan Allah dan kemenangan negara atas- musuh-musuh Allah.

### 7. Keilmuannya

Muhammad Al-Fatih belajar ilmu-ilmu Al-Qur'an, Al-Hadits, Ilmu Fiqih, Falaq, Budaya, Matematika, Sejarah, Politik dan Militer. Menguasai Bahasa Arab, Persia dan Turki. Gurunya adalah Syekh Syamsuddin dan Mulla Al-Khaurani seorang pemuka agama Daulah Utsmaniyah.

### 8. Tidak tertipu oleh kemampuan diri, banyaknya jumlah tentara dan luasnya kekuasaan

---

<sup>15</sup> Muhammad Al-Fatih, hal. 326

Sultan Muhammad Al-Fatih ketika memasuki kota Konstantinopel berakata : Pujian bagi Allah, semoga Allah merahmati orang-orang yang mati syahid, memberikan kemuliaan dan keluhuran kepada para pejuang, serta kebanggaan dan syukur untuk bangsaku. Sultan Muhammad Al-Fatih menyandarkan keutamaan itu kepada Allah. Karena itulah, lisannya menyebutkan pujian dan rasa syukur kepada rabbnya yang telah memberikan kemenangan kepadanya. Ini menunjukkan keimanan Muhamamd Al-fatih.<sup>16</sup>

### Program Kerja Muhammad Al-Fatih

1. Perhatian Terhadap Sekolah-Sekolah Dan Institut-Institut.Sultan Muhammad Al-Fatih membangun 8 sekolah di samping Masjid di kota Konstantinopel. Memberikan beasiswa, menggratiskan biaya pendidikan, membuat asrama mahasiswa, memberi uang saku bulanan, dan mmebuat perpustakaan.
2. Perhatian Sultan Muhammad Al-Fatih Terhadap Para Ulama. Perhatian kepada Ulama Ahmad Jalabi, Qadhi Muhammad As-Syuraji, Syekh Ahmad Al-Kaurani,
3. Perhatiannya Terhadap Para Penyair Dan Sastrawan, Para penyair dan sastrawan seperti Ahmad Pasha Mahmud, Mahmud Pasha, Qasim Al-Jazari Pasha.
4. Perhatiannya Terhadap Aktivitas Penerjemahan, Penerjemahan Buku Masyahir Ar-Rijal (Orang-orang terkenal) karya Plutarch, At-Tashrif (Kedokteran) karya Abu Qasim Az-Zahrawi, Buku Geografi karya Claudius Ptolemy, Bahasa Arab, Buku Bahasa As-Shihah, At-Takmilah, Al-Qamus. Dan penjaga perpustakaan adalah Syekh luthfi, di dalam perpustakaan ada 12 ribu jilid buku, dan terbakar ketika tahun 1465 M. Profesor Disman mengatakan bahwa perpustakaan itu merupakan titik perpindahan ilmu pengetahuan antara Timur dan Barat.
5. Perhatiannya Terhadap Kemakmuran, Pembangunan Dan Rumah Sakit
6. Perhatiannya Teradap Perdagangan Dan Industri
7. Perhatiannya Terhadap Manajemen Pemerintahan
8. Perhatiannya Terhadap Tentara Dan Angkatan Laut
9. Perhatiannya Terhadap Keadilan<sup>17</sup>
10. Penaklukan dan Perluasan wilayah<sup>18</sup>

### Wasiat Sultan Muhammad Al-Fatih<sup>19</sup>

1. Jadilah kamu sebagai seorang yang adil, saleh dan penyayang
2. Bentengkanlah perlindunganmu kepada rakyat dengan tanpa membeda-bedakan
3. Bekerjalah untuk menyebarkan agama Islam, karena itu adalah sesuatu yang harus di ketahui di muka bumi
4. Utamakan kepentingan agama atas kepentingan lain apapaun
5. Janganlah semangatmu luntur untuk senantiasa melakukannya, janganlah kmau menggunakan orang-orag yang tidak mementingkan urusan agama. Tidak menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan dosa besar dan selalu bergelimang dengan keburukan.
6. Jauhilah bid'ah-bid'ah yang merusak dan jauhilah orang-orang yang medorongmu untuk melakukan kebid'ahan.
7. Perluaslah wilayah dengan jihad

---

<sup>16</sup> Muhammad A-fatih, hal. 329

<sup>17</sup> Muhammad Al-fatih, hal. 350

<sup>18</sup> Deden A. Herdianysah, hal. 27

<sup>19</sup> Muhammad Al-fatih, hal. 355

8. Jagalah harta Baitul Mal agar tidak di sia-siakan
9. Janganlah kamu sekali-kali memanjangkan tanganmu kepada harta salah seorang dari rakyatmu, kecuali dengan hak Islam.
10. Berikanlah jaminan keamanan untuk orang-orang miskin dan berikanlah penghormatanmu kepada orang-orang yang berhak.
11. Para Ulama berkedudukan sebagai kekuatan yang tersebar di tubuh negara, oleh karena itu, hormatilah kedudukan mereka dan berikanlah motivasi kepada mereka. Jika kamu mendengar salah seorang dari mereka di negara lain, maka undanglah dia kepadamu dan mulaikanlah dia dengan harta.
12. Waspadalah, waspadalah, janganlah kamu tergiur dengan harta dan tentara. Janganlah kamu sekali-kali menjauhkan orang yang mengetahui syariat dari pintumu. Dan janganlah kamu sekali-kali condong kepada suatu perbuatan yang bertentangan dengan hukum syariat. Sebab, agama adalah tujuan tertinggi kita, hidayah Allah adalah manhaj hidup kita, dan dengan itulah kita di beri kemenangan.
13. Bekerjalah untuk memuliakan agama ini dan memberikan kecukupan kepada para pemeluknya.
14. Janganlah kamu membelanjakan harta negara untuk foya-foya dan senang-senang, serta melebihi kadar yang dibutuhkan. Sebab itu, merupakan penyebab utama kehancuran. (Ali Muhammad Ash-shallabi, hal. 300-389)<sup>20</sup>

Dari perjalanan hidup dan kehidupan Muhammad Al-Fatih, Umat Islam harus banyak belajar tentang gaya kepemimpinan<sup>21</sup>, gerakan dakwah dan jihad Fi sabilillah, strategi dan taktik politik, militer dan perluasan dakwah islam ke seluruh penjuru dunia baik di barat maupun di timur.

## Kesimpulan

Kesuksesan sorang Muhammad Al-Fatih tidak lepas dari peran Kedua Orang tuanya, kakeknya dan guru ulama besar Syekh Ahmad Al-Kurani dan Syekh Akh Syamsuddin<sup>22</sup> yang memberikan arahan, bimbingan, perintah dan pentujuk dalam mendidik, membentuk mentalitas karakteristik akhlak Muhammad sejak kecil hingga masa dewasa. Sehingga Muhammad Al-Fatih mampu menjadi pemimpin Islam yang menakalukan Konstantinopel.

Dengan berbagai kebijakan program besar untuk masa depan Islam, serta metododologi dan strategi taktik (STRATAK) penaklukan wilayah kekuasanyanya. Sejak sa'at itu pula Sultan Muhammad Al-Fatih menjadikan konstantinopel menjadi ibukota Turki Utsmani. Dan di bawah kekuasaan dan kepemimpinnya mampu menguasai daratan benua Asia dan Eropa (Anatolia, dan Rumelia), (Laut Hitam dan Laut Aegea).<sup>23</sup>

Beliau memiliki gelar Abi Al-Futuh dan Abi Al-Khairat. Dan juga bergelar Qaisar setelah menaklukan Kota Konstantinopel. Semoga kita semua umat Islam bisa mengambil hikmah dan pelajaran, serta meneladani jejak kepemimpinan Islam Muhammad Al-fatih, serta mampu membuat sejarah masa kejayaan dan kemenangan Islam. Sebagaimana Fjanji Allah yang berbunyi di bawah ini.

Artinya "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata." (QS Al-Fath Ayat:1-2)

---

<sup>20</sup> Muhammad Al-fatih, hal. 389

<sup>21</sup> Siauws, F. S. 2012. Muhammad Al-Fatih 1453. Jakarta: Khilafah Press.

<sup>22</sup> <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/608>

<sup>23</sup> Deden A. Herdianysah, hal. 28

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Digital.  
Abdurahman, Dudung, Metodologi Penelitian Sejarah. 2007. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.  
Al-Munyawati S. R. 2012. Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.  
Ash-shallabi, A.M 2017, Muhammad Al-Fatih. Solo. Aqwam Media  
Ash-Shallabi, A.M. 2008, Bangkit dan runtuhnya Khilafah Utsmaniyah. In. N Burhanuddin. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kaustar.  
Amri Darwis, 2014. Metode penelitian Pendidikan Islam, Jakarta. Rajawali,  
Deden A. Herdianysah. 2017, Jejak Kekhalifahan Turki Utsmani Di Nusantara. Pro U Media, Jogjakarta.  
Faishal Umar Basyarah. Thariq Muhammad as-Suwaldan Sukses Menjadi Pemimpin Islam. 2005. Jakarta. Maghfiroh Pustaka.  
Rizem Aizid, 2018. The Great Of Shalahuddin Al-Ayubi dan Muhammad Al-fatih, Jember. Laksana.  
Siauws, F. S. 2012. Muhammad Al-Fatih 1453. Jakarta: Khilafah Press.  
<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/j-md/article/view/401>  
<https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/608>